

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas yang baik dari sebuah perusahaan dapat terlihat melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara berkala akan mudah untuk dinilai kualitasnya. Laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan suatu sarana transaksi penjualan atau pembelian efek yang ada di Indonesia. Perusahaan yang telah terdaftar dalam BEI wajib melaporkan laporan keuangan perusahaan sebagai pertanggung jawaban terhadap investor dan seluruh pengguna lainnya. Laporan keuangan juga menjadi salah satu bahan yang dipertimbangkan oleh calon investor yang akan memberikan investasi pada perusahaan tersebut.

Sampai saat ini juga masih terdapat beberapa fenomena terkait kualitas laporan keuangan yang kurang relevan. Penelitian Krismiaji (2016) menemukan hasil jika, dari adopsi IFRS di ASEAN baru negara Malaysia, Hongkong, serta Singapura yang memiliki kualitas laporan keuangan lebih tinggi setelah adopsi IFRS dibanding menggunakan standar laporan keuangan sebelumnya. Di Indonesia, terdapat beberapa kasus menyangkut masalah kualitas laporan keuangan.

Terkait kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut menyebabkan perusahaan terkena suspensi dan dikenakan sejumlah denda. Dari

data *Indonesia Stock Exchange (IDX)* pada tahun 2016 sejumlah 17 emiten terlambat. Tahun 2017 sejumlah 10 emiten terlambat. Dan tahun 2018 4 emite terlambat menyampaikan laporan tahunan ([www. Idx. com](http://www.idx.com), 2019).

Pada tahun 2017 PT.Bursa Efek Indonesia (BEI) memberhentikan sementara atau suspensi perdagangan saham 9 emiten terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Demikian disampaikan Kepala Penilaian Perusahaan BEI Yetna dalam keterbukaan informasinya. Seharusnya, semakin pesat perkembangan perekonomian di Indonesia harus diimbangi dengan kedisiplinan perusahaan terhadap peraturan yang ada sehingga mampu menjaga kepercayaan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia (www.detikfinance.com, 31/10/2017).

Laporan keuangan digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, investor, dan *stakeholder* lainnya. Kualitas dari laporan keuangan sangat diperlukan supaya keputusan yang dihasilkan oleh perusahaan juga berkualitas. Laporan keuangan harus andal dan dapat dibandingkan agar dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkualitas. Ada empat karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Keempat karakteristik tersebut harus saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Kualitas laporan keuangan juga di pengaruhi oleh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan Pasar Modal yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang mana emiten atau perusahaan publik

wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir yaitu pada tanggal 31 Maret.

Laporan keuangan yang telah diterbitkan merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai kualitas perusahaan, maka dari itu penyajian laporan keuangan harus disesuaikan dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan memberikan informasi yang benar dan jujur. Perusahaan yang jujur dan menjunjung tinggi etika dalam berbisnis akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas (Pramana & Ramantha, 2015).

Penyusunan laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila laba yang dicapai pada tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba yang akan dicapai pada masa yang akan datang. Kualitas pelaporan keuangan berkaitan erat dengan kinerja yang telah dilakukan perusahaan dan diwujudkan melalui laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan (Widi dkk, 2017). Laba dikatakan sebagai hal yang sebanding dengan kinerja yang dilakukan perusahaan dikarenakan segala yang dikerjakan perusahaan bertujuan untuk mencapai laba yang tinggi.

Laporan keuangan yang berkualitas dipengaruhi oleh berbagai aspek yang ada dalam internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Standar mengenai laporan keuangan yang berkualitas sampai saat ini belum memiliki ketetapan yang paten dari pihak-pihak yang berwenang. Pada prinsipnya laporan keuangan yang berkualitas dapat dipandang dari 2 sudut pandang. Sudut pandang yang pertama menyatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas dapat terlihat dari besarnya laba yang

diperoleh perusahaan. Pandangan yang kedua menyatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas berkaitan dengan kinerja dalam pasar modal yang berupa imbalan. Besarnya laba perusahaan dan imbalan yang diperoleh menunjukkan tingginya kualitas laporan keuangan (Fanani, 2017).

Karakteristik perusahaan diartikan sebagai ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas yang dapat dilihat dari beberapa segi diantaranya, tingkat *leverage*, umur perusahaan, dan profitabilitas. Karakteristik perusahaan secara umum adalah suatu organisasi yang memiliki sumber daya (*input*) seperti bahan baku dan tenaga kerja di proses untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*) yang akan dijual kepada pelanggan. Pelanggan perusahaan dapat berupa individu atau perusahaan lain yang membeli barang atau jasa yang ditukar dengan uang atau barang lain yang berharga.

Laporan keuangan juga merupakan alat utama manajemen untuk menunjukkan efektivitas pencapaian dan untuk melaksanakan fungsi pertanggung jawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan adalah posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu, akan tetapi nilai riil dari laporan keuangan adalah fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memprediksi laba dan deviden masa depan.

Terdapat beberapa kajian mengenai faktor-faktor penentu yang menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Fokus pendekatan ini berkaitan dengan faktor-faktor internal perusahaan yang terkait dengan faktor inheren atau faktor intristik yang melekat di perusahaan itu sendiri, yang diberbagai penelitian disebut sebagai

faktor spesifik atau karakteristik perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Karakteristik perusahaan dapat menjelaskan perhatian luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, karakteristik perusahaan merupakan prediktor luas pengungkapan. Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara entitas yang satu dengan yang lainnya.

Menurut (Setyarini, 2018) umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan dunia bisnis, semakin lama perusahaan tersebut beroperasi otomatis perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat dan mendapatkan penerimaan masyarakat. Perusahaan yang besar akan selalu mencoba untuk meningkatkan suatu yang terbaik dari perusahaan tersebut yang berguna untuk komunitas sosialnya.

Perusahaan yang memiliki umur panjang biasanya sudah menjadi perusahaan besar yang sudah memiliki banyak investor dan mampu bertahan dalam dunia bisnis, sehingga mampu melakukan pengungkapan laporan keuangan yang berkualitas (Saptari, 2016). Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak memperoleh pengalaman. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dan hal ini akan menumbulkan terbitnya laporan keuangan yang berkualitas dari sebuah perusahaan.

Menurut Riyanto (2017) *leverage* merupakan proporsi kemampuan pembayaran utang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi risiko yang diambil, semakin tinggi pula kemungkinan pengambilan yang diperoleh perusahaan. Calon investor

menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi mengenai segala hal yang terkait dengan perusahaan. *Leverage* adalah tingkat pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran ini melalui perbandingan antara jumlah liabilitas dibandingkan dengan jumlah ekuitas. Sehingga besarnya *leverage* akan menyebabkan perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata investor dan kreditor.

Leverage digunakan untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang (Qusibah & Yusra, 2019). Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivasnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya (E Janrosl, 2018).

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dan efisiensi penggunaan modal kerja. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hal penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita yang baik cenderung akan mempunyai

kualitas laporan keuangan yang bagus. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan (Ayem & Setyadi, 2019).

Menurut (Septa Saputra, 2016) profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan *profit* merupakan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* akan cenderung mempunyai kualitas laporan keuangan yang bagus dibandingkan perusahaan yang tidak mendapatkan *profit*.

Tingginya kualitas laporan keuangan perusahaan juga ditentukan oleh ukuran sebuah perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tertentu. Semakin tinggi total nilai aset yang dimiliki maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu, dan sebaliknya ukuran perusahaan kecil memiliki total aset yang lebih rendah. Perusahaan besar biasanya mempunyai kualitas laporan keuangan yang bagus sehingga dapat memberikan banyak sumber informasi dan membuat pelanggan percaya terhadap perusahaan tersebut.

Besar kecilnya perusahaan (ukuran perusahaan) dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Secara teoritis perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki

kepastian (*certainty*) dan tingkat return yang lebih besar pula dari pada perusahaan yang relatif kecil sehingga mengurangi ketidakpastian atau risiko mengenai prospek perusahaan ke depan, sehingga hal tersebut dapat membantu para investor dalam memprediksi risiko yang mungkin akan terjadi jika investor berinvestasi pada perusahaan. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin transparan dan akuntabel dalam meningkatkan kualitas laporan keuangannya kepada publik (Hakim, 2018).

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi. Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas dengan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan dan menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin menyajikan proposal dengan judul : **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas banyak faktor karakteristik perusahaan yang mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat keterlambatan pelaporan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

2. Terjadi suspensi perdagangan saham emiten terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
3. Karakteristik perusahaan menjadi salah satu bahan yang dipertimbangkan oleh calon investor yang akan memberikan investasi pada perusahaan.
4. Banyaknya perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan.
5. Umur perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan.
6. Leverage perusahaan yang tinggi menunjukkan kualitas laporan keuangan yang baik.
7. Tingkat profitabilitas menjadi indikasi terhadap kualitas laporan keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar masalah penelitian memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka penulis membatasi masalah pada karakteristik perusahaan yaitu umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas dengan menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
4. Apakah umur perusahaan, *leverage* , dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
5. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

4. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat bagi penulis

Penulis akan lebih mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan dan untuk memahami sebagian dari persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang serta menambah wawasan tentang umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kualitas laporan keuangan dan ukuran perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Memberikan suatu pemikiran mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan membantu perusahaan mengenai karakteristik perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan dan seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga investor lebih selektif dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk dijadikan bahan referensi dan menambah pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Bagi umum

Penelitian ini berharap dapat menjadi referensi bagi masyarakat umum agar lebih memahami kualitas laporan keuangan dan memperkaya pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan.